Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 2 (2024): Juli, 1363-1367
DOI: 10.33087/jiubj.v24i2.4902

Pengaruh Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Muara Bulian

M. Agung Arkan Adreyan*, Damris M, Muhammad Safri
Magister Ilmu Lingkungan, Universitas Jambi
*Correspondence: arkanadrey@gmail.com

Abstrak. Kecamatan Muara Bulian merupakan kecamatan di Kabupaten Batang Hari yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 71.589 jiwa. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Hari, produksi sampah pada tahun 2022 di Kabupaten Batang Hari mencapai rata-rata 132 ton perharinya, dimana sebesar 63,25% sampah yang dihasilkan berasal dari sampah rumah tangga. Sosial Ekonomi diduga menjadi faktor yang memperngaruhi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Lokasi penelitian dilakukan di kecamatan Muara Bulian. Data primer didapatkan dengan alat pengumpul data berupa kuesioner. Data diolah menggunakan SPSS dengan uji regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data menggunakan regresi logistik maka dapat diperoleh bahwa variabel jenis kelamin dan pengetahuan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Sedangkan variabel umur, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Kata kunci : sosial ekonomi, perilaku masyarakat, sampah rumah tangga

Abstract. *Muara Bulian District is a sub-district in Batang Hari Regency which has the largest population, namely 71.589 people. Based on data from the Batang Hari Regency Environmental Service, waste production in 2022 in Batang Hari Regency will reach an average of 132 tons per day, of which 63,25% of the waste produced will come from household waste. Socioeconomics is thought to be a factor that influences household waste management behavior. The research location was carried out in Muara Bulian sub-district. Primary data was obtained using a data collection tool in the form of a questionnaire. Data were processed using SPSS with logistic regression testing. Based on the results of research and data processing using logistic regression, it was found that the gender and knowledge variables had a significant influence on household waste management behavior. Meanwhile, the variables age, education, employment and income do not have a significant influence on household waste management behavior.*

Keywords*: Socioeconomic, Community Behavior, Household Waste*

PENDAHULUAN

Pencemaran dan kerusakan lingkungan dari aktivitas manusia berdampak besar bagi kesehatan. Manusia serta kehidupan makhluk hidup lainnya di muka bumi, lingkungan hidup merupakan sumber daya yang sangat penting. Aktivitas manusia lambat laun menimbulkan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang mempunyai pengaruh tidak langsung negatif yang signifikan terhadap kesehatan manusia dan keberadaan makhluk hidup lainnya. Sampah merupakan permasalahan yang paling dekat dengan kehidupan manusia. Permasalahan lingkungan hidup merupakan permasalahan yang paling sering berhubungan langsung dengan keberadaan manusia. Menurut Manik (2018), sampah diartikan sebagai barang-barang yang dihasilkan oleh aktivitas manusia yang tidak dibutuhkan atau diinginkan dan perlu dibuang.

Manik (2018) mengklasifikasikan sampah menjadi tiga kategori: sampah organik, sampah anorganik, dan sampah bahan berbahaya dan beracun (B3). Kategori-kategori ini didasarkan pada zat penyusunnya. Untuk1 menjamin pengelolaan1sampah dilakukan secara berkelanjutan tanpa batas waktu, maka pengelolaan sampah harus dilakukan sesegera mungkin dan sesuai konsep yang direncanakan. karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, manusia sehari-harinya menghasilkan sampah. Pemahaman terhadap unsur-unsur penyusun sampah memudahkan dalam pengelolaannya agar dapat dimanfaatkan kembali untuk keperluan manusia dan dapat dilakukan upaya preventif secepatnya untuk melindungi kesehatan manusia. Produk yang dapat digunakan kembali dapat dibuat dari daur ulang sampah anorganik. Dengan menggunakan proses

pengomposan, sampah organik dapat diubah menjadi kompos (Damanhuri, 2016)

Kecamatan Muara Bulian memiliki jumlah penduduk terbesar di Kabupaten Batang Hari sebanyak 71.589 jiwa. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Hari, produksi sampah pada tahun 2022 di Kabupaten Batang Hari mencapai rata-rata 132 Ton/Hari dimana sampah yang bersumber dari rumah tangga mencapai 63,25% (DLH Kabupaten Batang Hari, 2023). Semua individu yang bertanggung jawab terhadap sampah rumah tangga dan jenis sampah serupa diwajibkan untuk mengurangi dan mengelola sampah dengan pendekatan yang berorientasi pada lingkungan, sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Upaya pengurangan sampah mencakup langkah-langkah seperti pembatasan produksi sampah, daur ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sumber sampah (KemenLH dan Kehutanan RI, 2023).

Mengurangi dan mengelola sampah merupakan bagian dari pengelolaan sampah yang merupakan1 kegiatan terorganisir, menyeluruh, dan berkelanjutan. Sampah menjadi perhatian utama saat ini karena dapat mencemari lingkungan jika masuk ke dalam ekosistem. Jika permasalahan sampah tidak diatasi, besar kemungkinan timbulnya penyakit yang akan meningkatkan biaya sosial layanan kesehatan (Mildayati, 2021). Kesehatan manusia akan terkena dampak negatif dari pengelolaan limbah yang tidak tepat. Sampah perlu dikelola dengan baik untuk mencegah kerusakan terhadap lingkungan, penyebaran penyakit, dan masalah lainnya.

Masyarakat baik daerah di perkotaan serta masyarakat di perdesaan hidup setiap harinya selalu menghasilkan sampah. Untuk mengurangi volume sampah, sebagian besar masyarakat di daerah perdesaan memilih untuk langsung membakar sampah tanpa ada pemilahan. Perilaku1masyarakat dalam membuang sampah tentu bukan sesuatu yang terjadi begitu saja. Munculnya perilaku tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal. Variabel sosial ekonomi diduga menjadi pengaruh dari sejumlah aspek yang mungkin mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sosial1 ekonomi terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan muara bulian.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan alat pengumpul data berupa kuesioner. Pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini di Kecamatan Muara Bulian. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 (satu) bulan, mulai dari bulan Agustus sampai dengan September 2023. Informasi yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung, survei, dan kuesioner yang diberikan kepada responden untuk mengetahui terkait perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui tinjauan literatur dan informasi yang diperoleh dari dinas serta pihak terkait (DLH Kabupaten Batang Hari dan BPS).

Tabel 1
Jumlah Perhitungan Sampel

No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	Jumlah
1.	Muara Bulian	9.639	2.404	18
2.	Rengas Condong	9.917	3.257	29
3.	Pasar Baru	3.787	873	9
4.	Sridadi	6.692	1.824	16
5.	Teratai	8.337	3.025	27
Jumlah		38.372	11.383	99

Sumber : data olahan

Responden ditentukan dengan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Setiap masyarakat di Kecamatan Muara Bulian memiliki kesempatan (peluang) yang sama untuk dapat dipilih dan dijadikan sebagai sampel. Dengan menggunakan rumus slovin, jumlah total sampel ditentukan sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

$$n = \frac{11.383}{1 + (11.383.(0{,}1)^2)} = 99{,}12$$

Kelurahan Muara Bulian = $\frac{2.024}{11.383}$ x 99 = 17,60 (18 KK)

Kelurahan Rengas Condong = $\frac{3.257}{11.383}$ x 99 = 28,32 (29 KK)

Kelurahan Pasar Baru = $\frac{873}{11.383}$ x 99 = 8,59 (9 KK)

Kelurahan Sridadi = $\frac{1.824}{11.383}$ x 99 = 15,86 (16 KK)

Kelurahan Teratai = $\frac{3.025}{11.383}$ x 99 = 26,30 (27 KK)

Berdasarkan Tabel 1 hasil perhitungan dapat diperoleh jumlah sampel sebanyak 99,12 responden lalu dibulatkan menjadi 100. tercakup didalam lingkungan kelurahan Muara Bulian 18 responden, Rengas Condong 29 responden, Pasar Baru 9 responden, Sridadi 16 responden dan Teratai 27 responden. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependent). Variabel terikat yang menjadi fokus adalah perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Variabel bebas yang telah ditentukan meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, dan pengetahuan. Keenam variabel bebas tersebut memiliki kategori sebagai berikut:

1. Umur (diberi kode 0 jika umur responden ≤25 tahun atau termasuk kategori remaja; diberi kode 1 jika umur responden >26 tahun atau termasuk kategori dewasa).
2. Jenis Kelamin (diberi kode 0 jika laki-laki; bernilai 1 jika perempuan).
3. Pendidikan (diberi kode 0 jika pendidikan tertinggi responden adalah lulus SD/SMP/SMA; diberi kode 1 jika pendidikan tertinggi responden adalah tamat Perguruan Tinggi).
4. Pekerjaan (diberi kode 0 jika responden tidak bekerja; diberi kode 1 responden bekerja).
5. Pendapatan (diberi kode 0 jika rata-rata pendapatan perbulan di bawah Upah Minimum Kabupaten atau < Rp. 2.698.940; diberi kode 1 jika rata-rata pendapatan perbulan di atas Upah Minimum Kabupaten atau ≥ Rp. 2.698.940).
6. Pengetahuan (diberi kode 0 jika pengetahuan responden kurang baik; diberi kode 1 jika pengetahuan responden baik).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Adapun langkah-langkah untuk pengujian analisis regresi logistik adalah: (1) analisis statistik data, terdiri dari penilaian keseluruhan model (overall model fit); menguji kelayakan model regresi (goodness of fit test); dan koefisien determinasi (nagelkerke's r square); (2) model regresi logistik; dan (3) pengujian hipotesis. (Ghozali, 2018)

HASIL

Berdasarakan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai -2 *Log likehood* awal (*block number* = 0) sebesar 116.652 sebelum menambahkan keenam variabel independen. Namun, nilai -2 *Log likehood* akhir (*block number* 1) turun menjadi 94.726, dan perbedaan antara -2 Log likehood awal dan -2 *Log likehood* akhir turun 21.926. Ini menggambarkan kesesuaian antara model yang dihipotesiskan dan data, dan peningkatan variabel independen dalam model menandakan perbaikan model regresi.

Tabel 2
Overall Model Fit

-2 Log Likelihood awal	116,652
-2 Log Likelihood akhir	94,726

Sumber : data olahan

Tabel 3 hasil analisis regresi menghasilkan nilai *chi-square* sebesar 4.474 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.613. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas (P-value) adalah lebih dari 0,05 (nilai signifikan), yaitu 0,613 > 0,05. Dengan demikian, tidak ada perbedaan signifikan antara data dan model, yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan mampu memprediksi nilai yang diamati.

Sedangkan Tabel 4 hasil analisis regresi, ditemukan bahwa Nagelkerke R Square memiliki nilai sebesar 0.286. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen hanya mencakup sekitar 28.6%. Sementara itu, sekitar 71.4% dari variasi dalam perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam kerangka model penelitian ini.

Tabel 3
Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,474	6	,613

Sumber : data olahan

Tabel 4
Nagelkerke's R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	94,726	,197	,286

Sumber : data olahan

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Logistik

	B	Wald	Sig.	Exp(B)
Umur	-,322	,274	,600	,725
Jenis Kelamin	1,796	6,938	,008	,166
Pendidikan	-,538	,505	,477	,584
Pekerjaan	-,642	,666	,414	,526
Pendapatan	,956	1,268	,260	2,600
Pengetahuan	1,411	6,507	,011	4,101
Constant	1,534	2,248	,134	4,638

Sumber : data olahan

Berdasarkan Tabel 5 yang merupakan hasil analisis dari regresi logistik dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

Y = 1,534 + 0,322 Umur + 1,796 Jenis Kelamin – 0,538 Pendidikan – 0,642 Pekerjaan + 0,956 Pendapatan + 1,411 Pengetahuan

Pada umumnya, analisis model regresi logistik melibatkan interpretasi nilai Odds Ratio (rasio peluang) untuk mengevaluasi dampak variabel-variabel. Tingkat pengaruh masing-masing variabel dapat diamati melalui nilai Exponensial Beta (Exp (β)).

1. Peluang responden umur dewasa berperilaku baik dalam pengelolaan sampah rumah tangga adalah meningkat sebesar 0,725 kali daripada umur remaja.
2. Peluang responden dengan jenis kelamin laki-laki berperilaku baik dalam pengelolaan sampah rumah tangga adalah meningkat sebesar 0,166 kali daripada jenis kelamin perempuan.
3. Peluang responden yang memiliki pendidikan tinggi berperilaku baik dalam pengelolaan sampah rumah tangga adalah meningkat sebesar meningkat 0,584 kali daripada yang pendidikan rendah.
4. Peluang responden bekerja untuk berperilaku baik dalam pengelolaan sampah rumah tangga adalah sebesar 0,526 kali daripada responden yang tidak bekerja.
5. Peluang responden pendapatan diatas UMK berperilaku baik dalam pengelolaan sampah rumah tangga adalah meningkat sebesar 2,600 kali daripada reponden pendapatan dibawah UMK.
6. Peluang responden dengan pengetahuan tinggi berperilaku baik dalam pengelolaan sampah rumah tangga adalah meningkat sebesar 4,101 kali daripada responden yang berpengetahuan rendah.

Dengan jumlah data pengamatan sebanyak (n=100) serta jumlah variabel independen dan dependen sebanyak (k=7), maka *degree of freedom* (df) = n-k = 100-7 = 93, dimana tingkat signifikan yang digunakan α = 0,05. Maka nilai t_{tabel} df=93 adalah 1,665. Berdasarkan Tabel 5 dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik, sebagai berikut:

Umur memberikan pengaruh pada perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil uji *wald* (0,274 < 1,665) menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar daripada t_{tabel} dan nilai probabilitas yang lebih besar daripada tingkat signifikansi (0,600 > 0,05). Oleh karena itu, hasil analisis ini menolak hipotesis bahwa umur memiliki pengaruh signifikan pada perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Kesimpulannya adalah umur tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Jenis kelamin memberikan pengaruh pada perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil uji *wald* (6,938 > 1,665) menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} memiliki nilai yang lebih kecil daripada t_{tabel} dan nilai probabilitas yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi (0,008 < 0,05). Oleh karena itu, hasil uji ini menerima hipotesis bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku masyarakat dalam mengelola sampah

rumah tangga. Kesimpulannya adalah jenis kelamin memiliki pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Pendidikan memberikan pengaruh pada perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil uji *wald* (0,505 < 1,665) menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar daripada t_{tabel} dan nilai probabilitas yang lebih besar daripada tingkat signifikansi (0,477 > 0,05). Oleh karena itu, hasil analisis ini menolak hipotesis bahwa pendidikan memiliki pengaruh signifikan pada perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Kesimpulannya adalah pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Pekerjaan memberikan pengaruh pada perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil uji *wald* (0,666 < 1,665) menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar daripada t_{tabel} dan nilai probabilitas yang lebih besar daripada tingkat signifikansi (0,414 > 0,05). Oleh karena itu, hasil analisis ini menolak hipotesis bahwa pekerjaan memiliki pengaruh signifikan pada perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Kesimpulannya adalah pekerjaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Pendapatan memberikan pengaruh pada perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil uji *wald* (1,268 < 1,665) menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar daripada t_{tabel} dan nilai probabilitas yang lebih besar daripada tingkat signifikansi (0,260 > 0,05). Oleh karena itu, hasil analisis ini menolak hipotesis bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan pada perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Kesimpulannya adalah pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Pengetahuan memberikan pengaruh pada perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil uji *wald* (6,507 > 1,665)) menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} memiliki nilai yang lebih kecil daripada t_{tabel} dan nilai probabilitas yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi (0,011 < 0,05). Oleh karena itu, hasil uji ini menerima hipotesis bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Kesimpulannya adalah pengetahuan memiliki pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pengolahan data menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin dan pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Muara Bulian. Sementara itu, umur, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Muara Bulian.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS), 2023. *Kecamatan Muara Bulian dalam Angka*. BPS Kabupaten Batang Hari.

Damanhuri, E. 2016. *Pengelolaan Sampah Terpadu*. Bandung: Penerbit ITB.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Batang Hari. 2023. *Pengeloaan Sampah Tahun 2022.*

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25*. BP Undip Semarang.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. 2023, *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*.

Manik, K.E.S. 2018. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.

Mildayati. 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Pada Tingkat RW di Kelurahan Mamasa Kabupaten Mamasa. Makassar: Universitas Hasanuddin.

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung, Alfabeta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.